

Tantangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Barat Dalam Menghadapi Era Globalisasi

Faishal Busthomi¹

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo¹

faishal_busthomi@iainponorogo.ac.id

Abstract

Islamic education is faced with a dilemma between maintaining spiritual and moral values and the demand to adapt to developments in modern technology and science. This research examines various aspects of epistemology, weaknesses and strengths of the Islamic and Western education systems, including the secularist approach in the West which focuses more on intellectual development, and Islamic education which emphasizes spirituality. Using library research methods, this article outlines solutions for integrating the advantages of both education systems to make them more relevant in facing global demands. The conclusion shows that Islamic and Western education can complement each other, by adopting a holistic approach that pays attention to the balance between intellectual and spiritual aspects in educational development.

Keywords: *Islamic Education, Western Education, Globalization, Epistemology, Educational Integration.*

Abstrak

Pendidikan Islam dihadapkan pada dilema antara mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral dengan tuntutan untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan modern. Penelitian ini mengkaji berbagai aspek epistemologi, kelemahan, dan kelebihan dari sistem pendidikan Islam dan Barat, termasuk pendekatan sekularisme di Barat yang lebih fokus pada pengembangan intelektual, dan pendidikan Islam yang menekankan pada spiritualitas. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, artikel ini menguraikan solusi untuk mengintegrasikan keunggulan dari kedua sistem pendidikan agar lebih relevan dalam menghadapi tuntutan global. Kesimpulan menunjukkan bahwa pendidikan Islam dan Barat dapat saling melengkapi, dengan mengadopsi pendekatan holistik yang memperhatikan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual dalam pengembangan pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pendidikan Barat, Globalisasi, Epistemologi, Integrasi Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya masyarakat dapat mewujudkan sebuah masyarakat yang adil dan sejahtera. Masyarakat yang ber peradaban adalah masyarakat yang berpendidikan. Dalam hal ini Muhammad Tidjani menyatakan, pendidikan dalam Islam itu menduduki posisi urgen, prinsipil dan merupakan sesuatu yang tidak boleh tidak harus dimiliki oleh setiap insan yang mengaku muslim, karena itulah pendidikan dalam Islam disebut juga dengan tarbiyah yang

berasal dari kata *rabba-yurabby* yang berarti mengembangkan dan menumbuhkan.¹

Perkembangan pendidikan Islam secara makro di satu sisi menunjukkan potensi fleksibilitas pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan zaman. Namun demikian, di sisi lain perkembangan ini mendatangkan tantangan pada level mikro yang amat kompleks. Setiap bentuk kelembagaan memiliki masalahnya sendiri-sendiri yang menuntut penanganan yang spesifik.²

Kebijakan pengembangan pendidikan Islam pada masa depan harus diorientasikan pada target keunggulan mengingat tantangan kompetisi baik pada tingkat lokal maupun global yang semakin keras. Watak diversifikatif dari kelembagaan pendidikan Islam merupakan modal dasar yang dapat dikembangkan untuk memacu kemajuan pendidikan Islam secara keseluruhan.³

Teknologi yang keras dan materialistik ternyata mengandung kekerasan sikap dan tindak yang intoleran. Masyarakat yang maju Ipteknya ternyata sangat rendah toleransinya terhadap hal-hal yang secara kultural berbeda.⁴ Dalam naungan Islam, iptek sempat berkembang dengan pesat dan baik, namun tidak pernah dalam dunia Islam bersifat begitu kaku dan keras sehingga menghilangkan rasa kemanusiaan.⁵ Oleh karena itu harus dicegah agar anak didik tidak terpolusi pengaruh intoleransi iptek dan di sisi lain perlu dipacu tingkat berpikir kritis sebagai refleksi keimanan.⁶

Masih banyak lagi problematika dan tantangan pendidikan islam di Indonesia dan barat

¹ Aulia Rahman Aulia Rahman, Rusdy AM, and Charles Charles, "Peran Pendidikan Dalam Kebangkitan Peradaban Islam," *Journal of Educational Management and Strategy* 1, no. 2 (2023): 117–124, <https://www.semanticscholar.org/paper/Peran-Pendidikan-dalam-Kebangkitan-Peradaban-Islam-Rahman-Am/5f97d899e1c3c899acc9217fa22b1d3ff3912ad1>.

² Hafisah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan, "Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023): 215–232, jurnal.faiunwir.ac.id.

³ Istikomah, Rabiatul Adawiyah, and Saiful Bahri, "Upaya Konstruktif Terhadap Problematika Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tadbir Muwahhid* 8, no. 1 (2024): 103–121, <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/8614>.

⁴ Adnan and Solihin, "Keyakinan Masyarakat Adat Dan Modernisasi Di Kampung Adat Masyarakat Cireundeu Kota Cimahi," *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi* 8, no. 1 (2018): 10–26, https://www.researchgate.net/publication/340173207_KEYAKINAN_MASYARAKAT_ADAT_DAN_MODERNISASI_DI_KAMPUNG_ADAT_MASYARAKAT_CIREUNDEU_KOTA_CIMAHI.

⁵ Elyxo Sanggra, "Permasalahan Pendidikan Islam Di Indonesia" (Kompasiana.com, 2018), <https://www.kompasiana.com/elyxosanggra/5c010d58bde575212b3e0a52/permasalahan-pendidikan-islam-di-indonesia>.

⁶ Rizka Wahyuni Amelia et al., "Pengaruh Program RKAS Dalam Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS Terhadap Pembayaran Honor Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP IPTEK Tangsel," *Inventory: Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 13–24, <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Program-RKAS-dalam-Pengembangan-Standar-di-Amelia-Yunanti/9e7a130c9c2b49197152fcad7f2b3c4872314dd0>.

dalam menghadapi era globalisasi ini. Selanjutnya akan diuraikan secara singkat keadaan pendidikan islam di Indonesia dan barat masa kini dengan problematika, dan bagaimana solusi alternatif yang ditawarkan dalam menjawab problematika dan tantangan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat kajian pustaka atau literatur, dan yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian library research atau kepustakaan adalah penelitian mengimpun data dari berbagai kajian pustaka atau literatur dan ada kaitannya dengan penelitian yang dibahas ini. Dan pendekatan yang dipakai penelitian adalah pendekatan yang bersifat kualitatif, yang penekanannya ada pada analisa yang disimpulkan secara komparasi dan juga analisa dinamika antara fenomena yang akan diteliti dengan menggunakan logika ilmiah. Kualitatif merupakan suatu pendekatan yang akan menghasilkan data, dan data tersebut memiliki sifat deskriptif atau berupa perkataan.⁷

Sumber yang akan diambil dari data primer dipenelitian ini diambil dari buku, jurnal, dan berita yang sangat ada kaitannya dengan apa yang akan diteliti. Dan dalam menganalisa data, peneliti akan menggunakan analisis konten dengan pengumpulan beberapa referensi untuk membangun suatu pemikiran yang baru, setelahnya konsep itu akan diimplementasikan dalam bentuk pesan karya yang komprehensif.⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Epistemologi tentang Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Islam di Indonesia

Ketertinggalan pendidikan Islam salah satunya dikarenakan oleh terjadinya penyempitan terhadap pemahaman pendidikan Islam yang hanya berkisar pada aspek kehidupan ukhrawi yang terpisah dengan kehidupan duniawi, atau aspek kehidupan rohani yang terpisah dengan kehidupan jasmani.⁹

Oleh karena itu, akan tampak adanya perbedaan dan pemisahan antara yang dianggap agama dan bukan agama, yang sakral dengan yang profan, antara dunia dan akhirat. Cara pandang yang memisahkan antara yang satu dengan yang lain ini disebut sebagai cara pandang

⁷ Klaus Krippendorff, *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*, ed. Margaret Seawell and Claudia Hoffman, 2nd ed. (London, New Delhi: SAGE Publications: International Education and Professional Publisher, 2016).

⁸ Matthew Miles and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Research and the Teacher*, 2nd ed. (London, New Delhi: SAGE Publications: International Education and Professional Publisher, 1994), <https://doi.org/10.4324/9780203424605-21>.

⁹ Sanggra, "Permasalahan Pendidikan Islam Di Indonesia."

dikotomi. Adanya dikotomi inilah yang salah satu penyebab ketertinggalan pendidikan Islam.¹⁰ Hingga kini pendidikan Islam masih memisahkan antara akal dan wahyu, serta pikir dan zikir. Hal ini menyebabkan adanya ketidakseimbangan pola pikir, yaitu kurang berkembangnya konsep humanisme religius dalam dunia pendidikan Islam, karena pendidikan Islam lebih berorientasi pada konsep 'abdullah (manusia sebagai hamba), ketimbang sebagai konsep khalifatullah (manusia sebagai khalifah Allah).¹¹

Di Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, masih memiliki beberapa problematika terkait pendidikan khususnya pendidikan Islam. Berikut akan diuraikan permasalahan pendidikan Islam yang terjadi di masa kini. 1. Problem Konseptual Teoretik Pendidikan Islam

a. System pendekatan orientasi.

Ditengah gelombang krisis nilai-nilai cultural berkat pengaruh ilmu dan teknologi yang berdampak pada perubahan sosial. Pendidikan Islam masa kini dihadapkan pada tantangan yang jauh lebih berat dari tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealitas umat manusia yang serba multiinteres yang berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang simplisistis dan sangat kompleks. Akibat permintaan yang bertambah manusia semakin kompleks pula, hidup kejiwaannya semakin tidak mudah sehingga jiwa manusia itu perlu diberi nafas Agama.¹²

b. Pelembagaan proses kependidikan islam.

Kelembagaan pendidikan Islam merupakan subsistem dari system masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalisasinya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat. Disamping itu pergeseran idealitas masyarakat yang menuju kearah pola pikir rasional teknologis yang cenderung melepaskan diri dari tradisionalisme cultural-edukatif makin membengkak. Apalagi bila diingat bahwa misi

¹⁰ Agus Samsul Bassar, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, "Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Di Era Global Dan Multikultural," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 63–75, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/viewFile/9577/9388>.

¹¹ Rizal Fathurrahman, "Peran Pendidikan Islam Dalam Resolusi Konflik Sosial Dan Moral Di Indonesia," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2022): 35–52, <https://media.neliti.com/media/publications/560646-peran-pendidikan-islam-dalam-resolusi-ko-426bd7fc.pdf>.

¹² Sandy Ikkal Rahardjo Pusat Luky Sandra Amalia, "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam: Dari Kontemplasi Menuju Reorientasi" 1, no. 1 (2021): 148–179, <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/sirajuddin/article/view/418>.

pendidikan Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Tuhan yang harus diinternalisasikan kedalam lubuk hati tiap pribadi manusia melalui bidang-bidang kehidupan manusia.¹³

c. Pengaruh sains dan teknologi canggih.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dampak positif dari kemajuan teknologi sampai kini adalah bersifat fasilitatis (memudahkan). Memudahkan kehidupan manusia yang sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin rumit.¹⁴ Dampak negative dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri didepan mata kita. Pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gaya-gayanya. Permasalahan baru yang harus dipecahkan oleh pendidikan Islam khususnya adalah mampu menyeimbangkan Iptek dan Imtak, dan mengarahkan nilai-nilai tradisional kepada individu atau sosial.¹⁵

d. Krisis pendidikan islam.

Beberapa ahli perencanaan kependidikan masa depan telah mengidentifikasi krisis pendidikan yang bersumber dari krisis orientasi masyarakat masa kini, dapat pula dijadikan wawasan perubahan system pendidikan Islam,¹⁶ yang mencakup fenomena-fenomena antara lain:

1) Krisis nilai-nilai.

Bangsa Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang dahulu dikenal sebagai bangsa yang ramah, berbudaya, memiliki moral dan akhlak yang begitu tinggi, namun pada saat ini, lambat laun moral ini sudah terkikis oleh globalisasi yang demikian kuat. Nilai-nilai kehidupan yang dipelihara menjadi goyah

¹³ Muhammad Heriyudanta, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Proses Pendidikan Islam Di Indonesia," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 203–215, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/7250>.

¹⁴ Prisma Trida Hardani et al., "Pengaruh Kemudahan Dan Kegunaan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi Telemidicine Diabestie," *Jurnal Sains dan Kesehatan* 5, no. 3 (2023): 381–387, <https://jsk.farmasi.unmul.ac.id/index.php/jsk/article/view/1698>.

¹⁵ Vita Fitriatul Ulya, "Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan," *Al-Hikmah: Studi Keislaman Studi Keislaman* 8, no. September (2018): 137–150, <https://core.ac.uk/download/268132687.pdf>.

¹⁶ Suhartini Khalik, Syarifuddin Ondeng, and Saprin, "Problematic Dan Krisis Pendidikan Islam Suhartini," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2024): 178–186, <https://journal.yp3a.org/index.php/DIAJAR>.

bahkan berangsur hilang.

- 2) Krisis konsep tentang kesepakatan arti hidup yang baik.

Masyarakat mulai mengubah pandangan tentang cara hidup bermasyarakat yang baik dalam bidang ekonomi, politik, kemasyarakatan dan implikasinya terhadap kehidupan sosial.

- 3) Kurangnya sikap idealism dan citra remaja kita tentang pola hidupnya di masa depan bangsa. Sekolah dituntut untuk mengembangkan idealisme generasi muda untuk berwawasan masa depan yang realistic.
- 4) Makin bergesernya sikap manusia kearah pragmatisme yang pada gilirannya membawa kearah materialism dan individualism. Hubungan antar manusia bukan lagi berdasarkan sambung rasa, tetapi berdasarkan hubungan keuntungan materill dan status.

2. Hancurnya Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang ditopang oleh pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan sama-sama membantu siswa untuk tumbuh secara lebih matang dan kaya, baik sebagai individu maupun makhluk sosial dalam konteks kehidupan bersama.

Akan tetapi pada kenyataannya di dalam lembaga pendidikan masih terdapat praktik budaya yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter. Budaya sekolah atau madrasah yang tidak baik, seperti kultur tidak jujur, menyontek, mengatrol nilai, manipulasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bisnis buku pelajaran yang merugikan siswa, tidak disiplin, kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, hingga pelecehan seks masih mewarnai lembaga pendidikan saat ini. Semua contoh ini sama sekali bertentangan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan karakter.¹⁷

Dalam realitasnya pilar-pilar pendukung karakter tersebut saat ini kurang berfungsi lagi secara efektif, sebagai akibat dari kelemahan dalam bidang metodologi. Pengajaran tentang moral, nilai, agama dan kewarganegaraan sebagaimana yang berjalan selama ini memang penting, karena perilaku manusia banyak dituntun oleh sebuah pengertian dan pemahaman

¹⁷ Lebyana Norma Belinda and Leli Halimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 8–17, <https://www.semanticscholar.org/reader/4437a26c1ed6fa73872470fe612b40b64e5e8113>.

tentang sesuatu yang akan dikerjakannya. Namun upaya ini harus disertai dengan keteladanan dari seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan (terutama guru), lingkungan dan atmosfer pendidikan yang kondusif, berbagai tindakan yang bersifat edukatif dan didaktis, penentuan prioritas nilai yang akan dijadikan acuan, bukti praksis dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan, kemudian dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis.

Berikut akan diuraikan kelebihan pendidikan Islam di Indonesia yang terjadi di masa kini:

- 1) Landasan Nilai dan Moral: Pendidikan Islam memberikan landasan nilai dan moral yang kuat berdasarkan ajaran agama, yang dapat membantu membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang beretika dan berakhlak baik.¹⁸
- 2) Keterkaitan dengan Tradisi dan Budaya Lokal: Pendidikan Islam sering kali terintegrasi dengan tradisi dan budaya lokal, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat dan relevan dengan konteks sosial-budaya setempat.¹⁹
- 3) Pengembangan Spiritual: Pendidikan Islam menekankan pada pengembangan spiritual dan keimanan, yang dapat memberikan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual dalam perkembangan pribadi peserta didik.²⁰
- 4) Komprehensif: Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan, etika, dan keterampilan praktis, sehingga memberikan pendekatan pendidikan yang holistik.²¹

Dalam konteks ini, penting untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan epistemologi pendidikan Islam agar dapat mengatasi kekurangan yang ada dan memaksimalkan kelebihannya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

¹⁸ Soraya Oktarina and Fajri Ahmad, "Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia Di Era Globalisasi," *the Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)* 5, no. 1 (2023): 182–191, <https://www.semanticscholar.org/paper/Implementasi-Nilai-Pancasila-Sebagai-Landasan-Moral-Oktarina-Ahmad/271b09e00a2274e579687b42cf6ff2d9dc37b894>.

¹⁹ Sharifah Nurafah S. Abd Rahman, Abdul Halim Abdullah, and Nor Hasniza Ibrahim, "Pembangunan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan GeoGebra Untuk Meningkatkan Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT) Murid Sekolah Menengah," *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 8, no. 2 (2023): 1–28, <https://msocialsciences.com/index.php/mjssh/article/view/2115>.

²⁰ Amir Sahidin, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Al-Attas Menjawab Problematika Sekularisme Terhadap Ilmu Pengetahuan," *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2022): 113–126.

²¹ Sugiyar, "Dimensi Pengurangan Prasangka Dalam Pendidikan Agama Islam," *Pendidikan Multikultural* 5, no. 1 (2021): 27–56.

Epistemologi tentang Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Barat

Epistemologi pendidikan Barat, yang sering kali didasarkan pada pemikiran rasionalisme, empirisme, dan pragmatisme, memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang memengaruhi pendekatan dan hasil pendidikan. Berikut ini beberapa di antaranya:

Kelebihan:

- 1) Berorientasi pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Pendidikan Barat sangat menekankan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi, yang mendorong kemajuan pesat dalam berbagai bidang dan menghasilkan individu yang kompeten dalam menghadapi tantangan teknologi dan ilmiah.²²
- 2) Pendekatan Kritis dan Analitis: Pendidikan Barat mendorong pemikiran kritis, analitis, dan skeptis, yang mengajarkan siswa untuk mempertanyakan asumsi, mengevaluasi bukti, dan membentuk argumen yang logis.²³
- 3) Pembelajaran Berbasis Penelitian: Penekanan pada penelitian dan metode ilmiah memungkinkan pengembangan pengetahuan yang terstruktur dan berbasis bukti, yang dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat.²⁴
- 4) Kebebasan Akademik dan Kreativitas: Pendidikan Barat sering kali menekankan kebebasan akademik, ekspresi individual, dan kreativitas, yang mendorong inovasi dan pengembangan pribadi.²⁵
- 5) Pengembangan Keterampilan Praktis: Selain teori, pendidikan Barat juga menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan aplikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata, yang mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.²⁶

Kekurangan:

- 1) Kecenderungan Sekularisme: Pendekatan pendidikan Barat yang sering kali sekuler dapat mengabaikan atau kurang memberikan perhatian pada aspek spiritual dan moral,

²² Tomo Parangrangi, "Sekularisme Dalam Perkembangan Islam" (2004): 12–18.

²³ Muhammad Nasir, "Telaah Kritis-Analitis Penerapan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *eJurnal Al Musthafa* 2, no. 2 (2022): 1–17, <https://ejournal.stitaziziyah.ac.id/index.php/ejam/article/view/45>.

²⁴ Sutrisna Wibawa, "Penelitian Tindakan Kelas" (n.d.).

²⁵ Muhamad Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–150, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3529>.

²⁶ H. Mulyadi Fadjar, "Efektivitas Pendidikan Keterampilan Bagi Remaja Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kecamatan Kediri Kelompok Dialog Warga Desa Jagaraga Indah," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 284–291.

yang dapat menyebabkan kurangnya keseimbangan dalam pengembangan pribadi siswa.²⁷

- 2) Tekanan dan Kompetisi Tinggi: Sistem pendidikan Barat yang kompetitif dan berorientasi pada prestasi dapat menyebabkan tekanan tinggi pada siswa, yang bisa berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan mereka.²⁸
- 3) Kesenjangan Sosial dan Ekonomi: Meskipun pendidikan Barat menawarkan banyak peluang, akses terhadap pendidikan berkualitas sering kali tergantung pada status sosial dan ekonomi, yang bisa memperlebar kesenjangan sosial.²⁹
- 4) Pengabaian Terhadap Kebudayaan Lokal: Dalam beberapa kasus, pendekatan pendidikan Barat dapat mengabaikan nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan lokal, yang bisa menyebabkan alienasi budaya dan hilangnya identitas lokal.³⁰
- 5) Kompleksitas dan Biaya: Sistem pendidikan Barat yang kompleks dan mahal bisa menjadi kendala bagi banyak orang, terutama di negara-negara berkembang, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.³¹

Secara keseluruhan, meskipun epistemologi pendidikan Barat menawarkan banyak keuntungan dalam hal inovasi dan pengembangan intelektual, penting untuk menyeimbangkannya dengan pendekatan lain yang mengakui pentingnya nilai-nilai spiritual, moral, dan budaya lokal untuk menghasilkan sistem pendidikan yang lebih holistik dan inklusif.

Bagaimana Menggabungkan Keunggulan Epistemologi Pendidikan Islam di Indonesia dan Barat dalam Meminimalkan Kekurangannya untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia?

²⁷ Wirawan Sukarwo, "Disintegrasi Dan Radikalisme: Tantangan Aktualisasi Pancasila Di Tengah Rivalitas Nasionalisme Sekular Dan Religius," *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 1 (2021): 40–53.

²⁸ Sauqi Futaqi, "Modal Sosial-Multikultural Pesantren Dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 64–78.

²⁹ Muhammad Fakhur Rodzi, "Pembangunan Infrastruktur Dan Pemerataan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Masyarakat dan Desa* 3, no. 2 (2023): 151–163, <https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/JMD/article/view/353>.

³⁰ Saihu Saihu, "Local Tradition and Harmony among Religious Adherents: The Dominant Culture of Hindu-Muslim Relation in Jembrana Bali," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 5, no. 1 (2020): 2019, <https://www.semanticscholar.org/paper/Local-Tradition-and-Harmony-among-Religious-the-of-Saihu/2a023651e98cfe84f963976fd03f4c4f25d66d9e>.

³¹ Rifki Rosyad et al., *Toleransi Beragama Dan Harmonisasi Sosial*, ed. M. Taufiq Rahman, 1st ed. (Bandung: Lekkas, 2021).

Di antara Negara-negara yang maju maupun yang tengah berkembang menyatakan bahwasannya pendidikan merupakan pemegang peranan penting dalam mengantarkan bangsa dan negaranya pada arah kemajuan.³² Negara-negara tersebut mengatasi keterpurukannya tidak hanya dengan berupaya bangkit di dalam bidang ekonomi, akan tetapi juga di dalam bidang pendidikan.³³

Dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan Nasional pemerintah telah melakukan berbagai usaha, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Langkah ini harus dilakukan guna merespon tuntutan terhadap kehidupan berdemokrasi, globalisasi dan otonomi daerah. Adapun bentuk inovasi kurikulum itu adalah dengan merubah pola penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik, monolitik dan uniformistik, menjadi lebih demokratis. Berdasarkan hierarki birokrasi yang terkesan otoriter sehingga pihak bawahan harus melaksanakan seluruh keinginan pihak atasan. Kurikulum yang bersifat sentralistik seperti ini dirasa sangat menghambat inovasi dan mempengaruhi output pendidikan, sebab kurikulum yang terpusat hanya akan menghasilkan output manusia robot tanpa inisiatif.³⁴

Pendidikan merupakan ilmu normatif. Oleh karena itu, fungsi dari institusi pendidikan adalah melakukan kegiatan pendidikan dan pembinaan dalam rangka menumbuh kembangkan subyek didik ke tingkat normatif yang lebih baik, dengan jalan yang baik, serta dalam konteks yang positif. Oleh karena itu, inovasi apa pun yang tengah dilakukan dalam pendidikan bukanlah semata-mata atas pertimbangan efektivitas dan efisiensi saja, tetapi harus tetap mengacu pada upaya pembentukan manusia sejati yang memiliki kesadaran terhadap realitas dan mampu bertindak mengatasi dunia serta realitas yang dihadapinya. Sehingga dapat dihasilkan manusia yang mampu menggeluti dunia dan realitas dengan penuh sikap kritis dan daya cipta, dan itu berarti manusia mampu memahami keberadaan dirinya.

Berbagai model inovasi pendidikan telah banyak dilontarkan dalam berbagai bentuk,

³² Titi Kadi and Robiatul Awwaliyah, "Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017): 144–155, https://www.researchgate.net/publication/332887333_INOVASI_PENDIDIKAN_UPAYA_PENYELESAIAN_PROBLEMATIKA_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA.

³³ Sirojun Nasihin, "Desain Pendidikan Islam Masa Depan (Refleksi Pencarian Model Pendidikan Islam Ideal Dalam Perspektif Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman)," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 9, no. 1 (2017), [https://www.semanticscholar.org/paper/Desain-Pendidikan-Islam-Masa-Depan-\(Refleksi-Model-Nasihin/52f9fcb7fd47d3ba7e8ba82551c168b4086e8549](https://www.semanticscholar.org/paper/Desain-Pendidikan-Islam-Masa-Depan-(Refleksi-Model-Nasihin/52f9fcb7fd47d3ba7e8ba82551c168b4086e8549).

³⁴ Pat Kurniati et al., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–423, <https://www.semanticscholar.org/paper/Model-Proses-Inovasi-Kurikulum-Merdeka-Implikasinya-Kurniati-Kelmaskouw/94ddce76df79780b7a80bad8e0f0bc87fe72992c>.

tujuannya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi, antara lain: usaha pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, peningkatan efisiensi dan efektifitas pendidikan, dan relevansi pendidikan. Hal itu ditujukan agar inovasi yang dilakukan dapat diadopsi dan dimanfaatkan untuk perbaikan dan pemecahan problematika pendidikan di Indonesia.³⁵

Selain upaya-upaya tersebut Indonesia memerlukan tujuan Pendidikan Nasional yang jelas dan terarah. Pameo umum menyatakan bahwasannya Indonesia tidak memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Pada setiap pergantian pemerintahan secara otomatis akan terganti pula menteri serta kebijakannya. Hal tersebut disebabkan tidak adanya sesuatu yang mengikat Sistem Pendidikan Nasional dalam mencapai tujuannya. Masing-masing sektor dikenal memiliki egoisme sektoral yang sangat kuat sehingga berjalan sesuai keinginan masing-masing.³⁶

Dalam paparan lain disebutkan terdapat beberapa hal yang perlu di perbaharui dalam Negara Indoneisa, yaitu:

- (1) Masalah kewargaan, diberbagai tempat kita melihat beberapa orang dengan sengaja melanggar aturan. Di berbagai tempat lain kita melihat merosotnya beberapa kedisiplinan, disiplin lalu lintas, disiplin di sekolah, di kantor dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena menipisnya rasa sebagai warga, msayarakat, keluarga Indonesia sehingga Hak dan Kewajiban sebagai warga Negara tidak lagi diikuti. Disiplin harus dimulai dari kehidupan keluarga dan sekolah.

Fenomena merosotnya akhlak generasi bangsa Indonesia, termasuk di dalamnya para elit bangsa, seringkali menjadi apologi bagi sebagian orang untuk memberikan kritik pedasnya terhadap institusi pendidikan. Hal tersebut teramat wajar karena pendidikan sesungguhnya memiliki misi yang amat mendasar yakni membentuk manusia utuh dengan akhlak mulia sebagai salah satu indikator utama, generasi bangsa dengan karatekter akhlak mulia merupakan salah satu profil yang diharapkan dari praktek pendidikan nasional.³⁷

³⁵ Novi Trisna Indriani, Rizky Pramudhita, and Aditia Mulawarman, "Pengaruh Inovasi Pendidikan Terhadap Kualitas Peningkatan Layanan Pendidikan," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 9375–9380, <http://www.jiip.stkipyapisdompmpu.ac.id/jiip/index.php/Jiip/article/view/3156>.

³⁶ Fery Diantoro, Endang Purwati, and Erna Lisdiawati, "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 22–33.

³⁷ Nandita Putra and Dinie Anggraeni, "Implementasi Pancasila Untuk Membangun Karakter Generasi Muda," *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 1, no. 10 (2021): 1–7, <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/244>.

- (2) Kebanggaan Nasional, orang mudah runtuh dan hanyut dalam lifestyle kehidupan global yang dangkal. Rasa kebanggaan terhadap Negara sendiri perlu ditanamkan kembali dalam dunia pendidikan sejak dini.³⁸
- (3) Masalah Kemiskinan, Indonesia tercatat sebagai Negara yang miskin di dunia. Dalam hal ini tidak mendapat respon dari Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak secara langsung mengatasi masalah-masalah yang tengah dihadapi. Sekolah tidak mempersiapkan tenaga-tenaga terampil yang akan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat disekitarnya, justru kurikulum mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan ke kota-kota dan meninggalkan lingkungannya serta membiarkannya tidak berkembang.³⁹
- (4) Perkembangan Industri, sejak Orde baru telah digalakkan pendirian sekolah-sekolah menengah kejuruan dan politeknik. Namun, sampai saat ini outpun dari sekolah tersebut hampir tidak berefek dalam mengangkat pertumbuhan industri di Indonesia. Industri yang besar bangkrut karena larinya dana ke luar negeri. Industri kecil dan menengah kurang mendapatkan perhatian yang layak dari pemerintah melalui Sistem Pendidikan Nasional maupun oleh masyarakat. Sudah waktunya pendidikan Indonesia berinovasi dengan memperhatikan sungguh-sungguh pengembangan UKM tersebut.⁴⁰
- 5) Pendidikan Tinggi, peranan pendidikan tinggi didalam menjaga integritas dan eksistensi bangsa memang sangat signifikan. Oleh sebab itu, kemungkinan menjadikan lembaga pendidikan sebagai institusi cepat saji namun akan mengorbankan academic excellence dan menjadikan pendidikan sebagai benteng penjaga kebenaran dan memajukan ilmu pengetahuan. Pendidikan tinggi merupakan poin-poin terdepan dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang dapat bersaing dalam kesempatan terbuka di dunia global yang semakin sempit.⁴¹

D. KESIMPULAN

Epistemologi tentang kelebihan dan kekurangan pendidikan Islam di Indonesia dan pendidikan Barat menunjukkan bahwa masing-masing sistem pendidikan memiliki

³⁸ Kadi and Awwaliyah, "Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia."

³⁹ M Bakir, "Menelusuri Sekularisme Dalam Konteks Keberagamaan," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2018): 82–96.

⁴⁰ Irma Novayani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural," *TADRIB* 3, no. 2 (2017): 235–250.

⁴¹ S. Abd Rahman, Abdullah, and Ibrahim, "Pembangunan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan GeoGebra Untuk Meningkatkan Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT) Murid Sekolah Menengah."

karakteristik yang unik, kelebihan, dan kekurangan. Pemisahan antara aspek spiritual dan duniawi dalam pendidikan Islam di Indonesia menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengembangan pola pikir siswa. Namun, pendidikan Islam memiliki landasan nilai dan moral yang kuat, keterkaitan dengan tradisi lokal, pengembangan spiritual, dan pendekatan komprehensif.

Sebaliknya, pendidikan Barat berfokus pada ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi, dan pendekatan kritis. Pendidikan Barat juga mendukung kebebasan akademik dan kreativitas serta pengembangan keterampilan praktis. Namun, pendidikan Barat sering mengabaikan aspek spiritual dan moral, menyebabkan tekanan dan kompetisi tinggi, serta kesenjangan sosial dan ekonomi.

Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, perlu adanya kombinasi keunggulan epistemologi pendidikan Islam dan Barat. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk:

1. Menyelaraskan Aspek Spiritual dan Ilmiah: Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral pendidikan Islam dengan pendekatan ilmiah dan teknologi dari pendidikan Barat untuk menciptakan keseimbangan dalam pengembangan intelektual dan spiritual siswa.
2. Mengembangkan Pendidikan Holistik: Menggabungkan pendekatan holistik dari pendidikan Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan dengan penekanan pada penelitian dan metode ilmiah dari pendidikan Barat.
3. Menanamkan Nilai-nilai Lokal dan Global: Mengintegrasikan tradisi dan budaya lokal dengan pemikiran kritis dan analitis dari pendidikan Barat untuk memastikan relevansi dan penerimaan sosial.
4. Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan: Meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada.
5. Membangun Pilar Pendidikan Karakter yang Kuat: Memperkuat pilar-pilar pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan dalam kurikulum, serta memberikan keteladanan dari seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan.

Dengan mengadopsi pendekatan ini, Indonesia dapat memaksimalkan kelebihan dari kedua sistem pendidikan dan meminimalkan kekurangannya, sehingga menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, holistik, dan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, and Solihin. “Keyakinan Masyarakat Adat Dan Modernisasi Di Kampung Adat Masyarakat Cireundeu Kota Cimahi.” *Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi* 8, no. 1 (2018): 10–26. https://www.researchgate.net/publication/340173207_KEYAKINAN_MASYARAKAT_ADAT_DAN_MODERNISASI_DI_KAMPUNG_ADAT_MASYARAKAT_CIREUNDEU_KOTA_CIMAH.
- Amelia, Rizka Wahyuni, Siska Yunanti, Lina Nofiana, Sevia Ningsih, and Aulia Fatimah Khairunnisa. “Pengaruh Program RKAS Dalam Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS Terhadap Pembayaran Honor Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP IPTEK Tangsel.” *Inventory: Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 13–24. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Program-RKAS-dalam-Pengembangan-Standar-di-Amelia-Yunanti/9e7a130c9c2b49197152fcad7f2b3c4872314dd0>.
- Aulia Rahman, Aulia Rahman, Rusdy AM, and Charles Charles. “Peran Pendidikan Dalam Kebangkitan Peradaban Islam.” *Journal of Educational Management and Strategy* 1, no. 2 (2023): 117–124. <https://www.semanticscholar.org/paper/Peran-Pendidikan-dalam-Kebangkitan-Peradaban-Islam-Rahman-Am/5f97d899e1c3c899acc9217fa22b1d3ff3912ad1>.
- Bakir, M. “Menelusuri Sekularisme Dalam Konteks Keberagamaan.” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2018): 82–96.
- Bassar, Agus Samsul, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. “Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Di Era Global Dan Multikultural.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 63–75. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/viewFile/9577/9388>.
- Belinda, Lebyana Norma, and Leli Halimah. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 8–17. <https://www.semanticscholar.org/reader/4437a26c1ed6fa73872470fe612b40b64e5e8113>.
- Diantoro, Fery, Endang Purwati, and Erna Lisdiawati. “Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 22–33.

- Fadjar, H. Mulyadi. “Efektivitas Pendidikan Keterampilan Bagi Remaja Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kecamatan Kediri Kelompok Dialog Warga Desa Jagaraga Indah.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 284–291.
- Fathurrahman, Rizal. “Peran Pendidikan Islam Dalam Resolusi Konflik Sosial Dan Moral Di Indonesia.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2022): 35–52. <https://media.neliti.com/media/publications/560646-peran-pendidikan-islam-dalam-resolusi-ko-426bd7fc.pdf>.
- Futaqi, Sauqi. “Modal Sosial-Multikultural Pesantren Dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 64–78.
- Habibie, Muhamad Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–150. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3529>.
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan. “Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan).” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023): 215–232. jurnal.faiunwir.ac.id.
- Hardani, Prisma Trida, Ira Purbosari, Nina Hidayatunnikmah, Asri Wido Mukti, Dewi Perwito Sari, Asti Rahayu, Nadya Ambarwati, et al. “Pengaruh Kemudahan Dan Kegunaan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi Telemidicine Diabestie.” *Jurnal Sains dan Kesehatan* 5, no. 3 (2023): 381–387. <https://jsk.farmasi.unmul.ac.id/index.php/jsk/article/view/1698>.
- Heriyudanta, Muhammad. “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Proses Pendidikan Islam Di Indonesia.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 203–215. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/7250>.
- Indriani, Novi Trisna, Rizky Pramudhita, and Aditia Mulawarman. “Pengaruh Inovasi Pendidikan Terhadap Kualitas Peningkatan Layanan Pendidikan.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 9375–9380. <http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3156>.
- Istikomah, Rabiatal Adawiyah, and Saiful Bahri. “Upaya Konstruktif Terhadap Problematika Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Tadbir Muwahhid* 8, no. 1 (2024): 103–121. <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/8614>.
- Kadi, Titi, and Robiatul Awwaliyah. “Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika

- Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017): 144–155.
https://www.researchgate.net/publication/332887333_INOVASI_PENDIDIKAN_UPAYA_PENYELESAIAN_PROBLEMATIKA_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA.
- Khalik, Suhartini, Syarifuddin Ondeng, and Saprin. “Problematic and Crisis of Islamic Education in Indonesia.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2024): 178–186.
<https://journal.yp3a.org/index.php/DIAJAR>.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. Edited by Margaret Seawell and Claudia Hoffman. 2nd ed. London, New Delhi: SAGE Publications: International Education and Professional Publisher, 2016.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, and Bambang Agus Haryanto. “Model of Innovation Curriculum Implications for Students and 21st Century Teachers.” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–423.
<https://www.semanticscholar.org/paper/Model-Proses-Inovasi-Kurikulum-Merdeka-Implikasinya-Kurniati-Kelmaskouw/94ddce76df79780b7a80bad8e0f0bc87fe72992c>.
- Luky Sandra Amalia, Sandy Ikfal Rahardjo Pusat. “Islamic Education Management System: From Contemplation to Reorientation” 1, no. 1 (2021): 148–179.
<https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/sirajuddin/article/view/418>.
- Miles, Matthew, and Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis. Research and the Teacher*. 2nd ed. London, New Delhi: SAGE Publications: International Education and Professional Publisher, 1994.
- Muhammad Fakhur Rodzi. “Infrastructure Development and Economic Equality in Indonesia.” *Jurnal Masyarakat dan Desa* 3, no. 2 (2023): 151–163.
<https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/JMD/article/view/353>.
- Nasihin, Sirojun. “Design of Islamic Education in the Future (Reflection of Model of Ideal Islamic Education in the Perspective of Philosophy of Science-Science of Islam).” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 9, no. 1 (2017). [https://www.semanticscholar.org/paper/Desain-Pendidikan-Islam-Masa-Depan-\(Refleksi-Model-Nasihin/52f9fcb7fd47d3ba7e8ba82551c168b4086e8549](https://www.semanticscholar.org/paper/Desain-Pendidikan-Islam-Masa-Depan-(Refleksi-Model-Nasihin/52f9fcb7fd47d3ba7e8ba82551c168b4086e8549).
- Nasir, Muhammad. “Critical-Analytical Application of Media Learning in Islamic Education.” *eJurnal Al Musthafa* 2, no. 2 (2022): 1–17.
<https://ejournal.stitaziziyah.ac.id/index.php/ejam/article/view/45>.
- Novayani, Irma. “Islamic Education Learning (PAI) Based on Multicultural.”

TADRIB 3, no. 2 (2017): 235–250.

Oktarina, Soraya, and Fajri Ahmad. “Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia Di Era Globalisasi.” *the Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)* 5, no. 1 (2023): 182–191. <https://www.semanticscholar.org/paper/Implementasi-Nilai-Pancasila-Sebagai-Landasan-Moral-Oktarina-Ahmad/271b09e00a2274e579687b42cf6ff2d9dc37b894>.

Parangrangi, Tomo. “Sekularisme Dalam Perkembangan Islam” (2004): 12–18.

Putria, Nandita, and Dinie Anggraeni. “Implementasi Pancasila Untuk Membangun Karakter Generasi Muda.” *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 1, no. 10 (2021): 1–7. <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/244>.

Rosyad, Rifki, M.F. Zaky Mubarak, M. Taufiq Rahman, and Yeni Huriani. *Toleransi Beragama Dan Harmonisasi Sosial*. Edited by M. Taufiq Rahman. 1st ed. Bandung: Lekkas, 2021.

S. Abd Rahman, Sharifah Nurarfah, Abdul Halim Abdullah, and Nor Hasniza Ibrahim. “Pembangunan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan GeoGebra Untuk Meningkatkan Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT) Murid Sekolah Menengah.” *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 8, no. 2 (2023): 1–28. <https://msocialsciences.com/index.php/mjssh/article/view/2115>.

Sahidin, Amir. “Islamisasi Ilmu Pengetahuan Al-Attas Menjawab Problematika Sekularisme Terhadap Ilmu Pengetahuan.” *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2022): 113–126.

Saihu, Saihu. “Local Tradition and Harmony among Religious Adherents: The Dominant Culture of Hindu-Muslim Relation in Jembrana Bali.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 5, no. 1 (2020): 2019. <https://www.semanticscholar.org/paper/Local-Tradition-and-Harmony-among-Religious-the-of-Saihu/2a023651e98cfe84f963976fd03f4c4f25d66d9e>.

Sanggra, Elyxo. “Permasalahan Pendidikan Islam Di Indonesia.” Kompasiana.com, 2018. <https://www.kompasiana.com/elyxosanggra/5c010d58bde575212b3e0a52/permasalahan-pendidikan-islam-di-indonesia>.

Sugiyar. “Dimensi Pengurangan Prasangka Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Pendidikan Multikultural* 5, no. 1 (2021): 27–56.

Sukarwo, Wirawan. “Disintegrasi Dan Radikalisme: Tantangan Aktualisasi Pancasila Di Tengah Rivalitas Nasionalisme Sekular Dan Religius.” *JAGADDHITA: Jurnal*

Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan 1, no. 1 (2021): 40–53.

Ulya, Vita Fitriatul. “Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan.” *Al-Hikmah: Studi Keislaman* 8, no. September (2018): 137–150. <https://core.ac.uk/download/268132687.pdf>.

Wibawa, Sutrisna. “Penelitian Tindakan Kelas” (n.d.).